

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL)**

**Ika Citra Pratiwi<sup>1</sup>, Sutji Rochaminah<sup>2</sup>, Wiwik Astuti<sup>3</sup>**

[ikacitrapratiwi0125@gmail.com](mailto:ikacitrapratiwi0125@gmail.com)<sup>1</sup>, [sucipalu@gmail.com](mailto:sucipalu@gmail.com)<sup>2</sup>, [wiwikastuti728@gmail.com](mailto:wiwikastuti728@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Tadulako<sup>1,2</sup>, SMA Negeri 1 Palu<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas X.E-7 SMA Negeri 1 Palu melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Pada pra-siklus, dilakukan asesmen kognitif dan nonkognitif untuk memetakan kemampuan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan TaRL yang dikolaborasikan dengan pendekatan personal pada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam diskusi, antusiasme dalam mengerjakan tugas, serta keberanian bertanya. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Matematika, Teaching At The Right Level (TARL)*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the motivation to learn mathematics in grade X.E-7 students at SMA Negeri 1 Palu through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The study was conducted as Classroom Action Research (CAR) with two cycles. In the pre-cycle, cognitive and non-cognitive assessments were conducted to map student abilities. Observations indicated that most students had low learning motivation. Therefore, the researcher implemented the TaRL approach in collaboration with a personalized approach for students who needed more attention. The results showed an increase in student learning motivation from cycle I to cycle II, characterized by increased active participation in discussions, enthusiasm in completing assignments, and the courage to ask questions. Thus, the application of the TaRL approach is effective in increasing motivation to learn mathematics.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Mathematics, Teaching At The Right Level (TARL)*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang mendasar dalam peningkatan bangsa karena berperan untuk membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Keberhasilan pendidikan tidak hanya terikat pada kurikulum atau fasilitas, melainkan juga pada proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan daya pikir logis, sistematis, serta konsentrasi tinggi. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan, bahkan memiliki anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Menurut (B. Uno, 2006), motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang dapat menumbuhkan semangat, memberi arah, dan menjamin kelangsungan proses belajar. Peserta didik dengan motivasi tinggi akan menunjukkan sikap tekun, gigih menghadapi tantangan, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika. Selanjutnya menurut (Ilomanni et al., 2024), motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Selain itu, (C. McCLELLAND, 1961) menekankan adanya tiga kebutuhan dasar yang mendorong perilaku, yaitu need for achievement (kebutuhan untuk berprestasi), need for affiliation (kebutuhan untuk berinteraksi), dan need for power (kebutuhan untuk memengaruhi). Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menumbuhkan need for achievement dengan memberikan tantangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga mereka merasa mampu mencapai tujuan belajar.

Namun, hasil asesmen nonkognitif yang dilakukan di kelas X.E-7 SMA Negeri 1 Palu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar matematika yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap pasif dalam diskusi, kurang antusias saat mengerjakan tugas, dan minimnya keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara lebih efektif.

Sehingga, satu diantara pendekatan yang relevan adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut (Banerjee et al., 2007), TaRL merupakan pendekatan yang berfokus pada pemetaan kemampuan aktual peserta didik, kemudian memberikan pembelajaran sesuai tingkat penguasaan mereka, bukan semata-mata mengikuti urutan materi dalam kurikulum. Menurut (Pratham Education Foundation, 2021), TaRL terbukti efektif meningkatkan keterlibatan belajar karena memberikan pengalaman pembelajaran sesuai level peserta didik, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Pendekatan ini telah diterapkan di berbagai negara, termasuk India dan beberapa negara di Afrika, dengan hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dasar dan motivasi belajar.

Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat mengurangi rasa takut peserta didik terhadap matematika, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih personal bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan. Dengan demikian, penerapan TaRL diyakini mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya motivasi belajar matematika yang ditemukan di kelas X.E-7 SMA Negeri 1 Palu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik melalui Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik dan memberikan alternatif solusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model (Kemmis, S., & McTaggart, 1988) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut (Pandiangan, 2019) PTK merupakan jenis penelitian tindakan di bidang pendidikan yang dilakukan di lingkungan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau meningkatkan motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik SMA Negeri 1 Palu.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X.E-7 SMA Negeri 1 Palu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang. Penelitian berlangsung selama dua siklus pembelajaran dan berfokus pada penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Dengan mengambil satu kelas sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk menilai secara langsung efektivitas pendekatan TaRL dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, nyaman, serta mendorong partisipasi dan semangat belajar peserta didik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik menurut (B. Uno, 2006) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Antusias dalam mengerjakan tugas.
3. Keberanian bertanya atau menjawab.
4. Kesungguhan mencapai tujuan belajar.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada awal siklus I, peneliti melakukan asesmen awal (kognitif dan nonkognitif) lalu mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat penguasaan materi. Pada siklus I dan siklus II, pendekatan TaRL dilanjutkan dengan diferensiasi tugas melalui LKPD yang dikerjakan secara berkelompok dan bimbingan personal bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

Kategori Motivasi Belajar	Rentang Nilai	Rentang Persentase (%)	Deskripsi
Tinggi	91 – 100	91% – 100%	Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik, antusias, aktif, dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran.
Sedang	80 – 90	80% – 90%	Peserta didik memiliki motivasi belajar cukup, menunjukkan partisipasi, namun masih perlu dorongan untuk mencapai potensi maksimal.
Rendah	0 – 79	0% – 79%	Peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, kurang aktif, dan membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Merancang skenario pembelajaran (Modul Ajar) yang meliputi tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas terdiri dari tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
3. Pada tahap pendahuluan, peneliti menyapa peserta didik dengan salam, menanyakan kabar, mengajak mereka berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran, serta menetapkan kesepakatan kelas bersama.
4. Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Peneliti membagi kelompok secara homogen berdasarkan hasil asesmen formatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar mereka dengan menyesuaikan tingkat kemampuan yang sama dalam satu kelompok. Selanjutnya,

mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dan setelah itu peserta didik diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok. Peneliti membimbing penyeledikan individu dan kelompok, kemudian peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- Pada kegiatan penutup, peserta didik mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan dari peneliti. Selain itu, peserta didik diberikan asesmen formatif berupa kuis pada akhir pembelajaran yang dikejarkan secara individu mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peserta didik dan peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menanyakan materi bagian mana yang belum dipahami dan bagian yang disukai dari pembelajaran tersebut. Kemudian, peneliti memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Lalu, menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan memberikan salam serta ucapan terimakasih.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X.E-7, SMA Negeri 1 Palu pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki motivasi belajar rendah. Dari 36 peserta didik, sebanyak 29 siswa (81%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (19%) pada kategori sedang, dan tidak ada yang mencapai kategori tinggi. Rata-rata motivasi belajar pada tahap pra-siklus hanya sebesar 48%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan minat dan dorongan belajar yang optimal.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada siklus I, terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Peserta didik yang berada pada kategori tinggi meningkat menjadi 8 siswa (22%), kategori sedang 18 siswa (50%), dan kategori rendah menurun menjadi 10 siswa (28%). Rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 75%, yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Peningkatan yang lebih baik terlihat pada siklus II. Peserta didik yang berada pada kategori tinggi bertambah menjadi 18 siswa (50%), kategori sedang 14 siswa (39%), dan kategori rendah tinggal 4 siswa (11%). Rata-rata motivasi belajar mencapai 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan TaRL secara konsisten dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian belajar, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Tahap Kegiatan	Jumlah Siswa	Kategori Tinggi (91–100%)	Kategori Sedang (80–90%)	Kategori Rendah (0–79%)	Rata-rata Motivasi Belajar (%)	Kategori Umum
Pra-Siklus Siklus I	36	0 siswa (0%)	7 siswa (19%)	29 siswa (81%)	48%	Rendah
	36	8 siswa (22%)	18 siswa (50%)	10 siswa (28%)	75%	Sedang
	36	18 siswa (50%)	14 siswa (39%)	4 siswa (11%)	85%	Tinggi

## Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berdampak positif terhadap

keterlibatan dan semangat belajar peserta didik. Prinsip utama TaRL adalah menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas.

Model pembelajaran umum sering kali menyaragamkan semua peserta didik, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dasar. Akibatnya, peserta didik berkemampuan rendah cenderung merasa tertinggal dan kehilangan minat belajar. Setelah penerapan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen diagnostik ataupun asesmen formatif berupa kuis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran sebelumnya, kemudian diberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaiannya masing-masing.

Selain itu, penelitian oleh (Musrifatul et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model Teaching at the Right Level (TaRL) yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan karena peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa memiliki kendali atas proses belajarnya. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Serma Adi et al., 2024), yang menyatakan bahwa penerapan TaRL memberikan pengalaman belajar bermakna yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik di berbagai tingkat kemampuan.

Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar juga didukung oleh adanya perubahan peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memberi umpan balik, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai target belajar sesuai dengan level masing-masing. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berhasil.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dari 48% menjadi 85% menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan aktual, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik untuk terus berkembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata 48%, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap, keterlibatan, dan semangat belajar peserta didik setelah pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual mereka.

Pendekatan TaRL memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, guru dapat lebih mudah memberikan bimbingan dan penguatan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, Teaching at the Right Level (TaRL) tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan berorientasi pada kemajuan setiap individu.

## SARAN

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menyesuaikan materi dan metode dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi

kesenjangan kemampuan antar peserta didik serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan menyediakan waktu dan sarana yang memadai untuk asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi.
  3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas bukti empiris mengenai efektivitas Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA